

## KAJIAN MOTIF BATIK DENGAN ASPEK NILAI ESTETIKA PADA BATIK KUNO KOTA PROBOLINGGO

*Study of Batik Pattern with Aspects of Aesthetic Value in Ancient Batik of  
Probolinggo City*

**Nurul Jannah Lailatul Fitria**

Persit Kartika Chandra Kirana Ranting 3 Yonif R 321 Kostrad, Majalengka

---

### Korespondensi Penulis

Email : nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

Naskah Masuk : 8 Februari 2023

Revisi : 26 April 2023

Disetujui : 19 Mei 2023

---

Kata kunci: batik, identitas, kuno, lokal, motif

*Keywords: batik, identity, ancient, local, pattern*

---

### ABSTRAK

Indonesia dikenal dengan keragaman budaya. Salah satu bentuk budaya Indonesia yang tampak dan terkenal adalah batik. Hampir di setiap wilayah memiliki karakteristik motif batik mulai dari motif kontemporer sampai dengan motif batik kuno. Termasuk di Kota Probolinggo, terdapat batik dengan motif kontemporer dan motif batik kuno. Motif batik kuno khas Kota Probolinggo awalnya tidak dikenal, akan tetapi sejak temuan di museum Belanda dan keberhasilan identifikasi serta dilakukan duplikasi sebanyak 28 motif batik, motif kuno khas Kota Probolinggo makin dikenal. Riset ini bertujuan melakukan analisis aspek-aspek estetika terhadap motif-motif batik kuno khas Kota Probolinggo. Riset ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan model eksploratif. Sumber data primer adalah "Batik Kuno Kota Probolinggo". Sumber pendukung penelitian berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan kajian pustaka lainnya. Analisis mendalam diterapkan pada 8 motif batik kuno Kota Probolinggo dari 28 total keseluruhan motif batik yang berhasil diduplikasi. Hasil analisis menunjukkan estetika dalam motif batik kuno khas Kota Probolinggo sebanyak 8 motif batik yang sudah dipilih, meliputi batik kembang sembujo, batik sinjang girang, batik kapal layar, batik nus-nusan, batik merah ngigel, batik merak menclok, batik macan-macanan, dan batik intipyan. Setiap desain motif pada 8 Batik Kuno Kota Probolinggo tersebut mempunyai unsur-unsir visual yang khas sesuai dengan karakteristik masyarakat dan lingkungannya. Pada setiap jenis batik kuno Kota Probolinggo, desain motif terdapat kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*).

### ABSTRACT

*Indonesia is known for its cultural diversity. One of the most visible and well-known forms of Indonesian culture is batik. In fact, each region has a characteristic batik pattern, from contemporary batik patterns to ancient batik patterns. In Probolinggo City, there are batik with contemporary patterns and ancient batik patterns. The ancient batik patterns typical of Probolinggo City were initially unknown, but since the findings in the Dutch museum and the successful identification and duplication of 28 batik patterns, Probolinggo's ancient batik patterns more well known. This research aims to analyze the aesthetic aspects of ancient batik patterns typical of Probolinggo City. This research applies a qualitative descriptive method with an explorative model. The primary data source is "Ancient Batik of Probolinggo City". Supporting sources came from scientific journals, books, and other literature studies. In-depth analysis was applied to eight ancient batik patterns of Probolinggo City out of 28 total batik patterns that were successfully duplicated. The results of the analysis show the aesthetics of ancient batik patterns typical of Probolinggo City. As many as 8 batik patterns have been selected, including Batik Kembang Sembujo, Batik Sinjang Girang, Batik Kapal Layar, Batik Nus-*

*nusan, Batik Merah Ngigel, Batik Merak Menclok, Batik Macan-macanan, and Batik Intipyan. Each pattern design in the 8 Batik Kuno of Probolinggo City has distinctive visual elements according to the characteristics of the community and its environment. In each type of ancient batik from Probolinggo City, the pattern design has unity, complexity, and intensity.*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ciri khas sebagai negara kebhinekaan dengan bentuk wilayah kepulauan (Soemarmi et al., 2019). Setiap wilayah ditinggali oleh berbagai suku bangsa. Setiap suku memiliki warisan kesenian dan kebudayaan tradisional atau kearifan lokal (Srihardi et al., 2021). Warisan kesenian setiap daerah menjadi identitas wilayah. Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah batik. Batik memuat nilai sejarah dan makna guna memberikan citra dan status (Sari, 2022). Termasuk batik peninggalan sejarah Kota Probolinggo. Batik tersebut diaktualkan kembali untuk direvitalisasi menjadi salah satu penguat identitas Kota Probolinggo juga sebagai penguat identitas nasional. Identitas merupakan jati diri yang khas untuk menunjukkan keadaan seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan yang lain. Identitas dapat menunjukkan jati diri bangsa yang dibutuhkan untuk memperkuat jati diri bangsa (Larasati, 2021).

Salah satu budaya Indonesia yang unik dan menjadi identitas bangsa adalah batik. Batik menjadi identitas bangsa dan diakui secara internasional melalui UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 yaitu sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-bendawi (*Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity*) (Salma & Eskak, 2020)

Batik merupakan karya tekstil bermotif indah khas Indonesia (Salma & Eskak, 2019)

yang proses pembuatan motifnya secara pewarnaan menggunakan teknik halang-rintang lilin panas (*hot wax*) dengan menggunakan alat canting (Sartika et al., 2017). Keunikan batik ada pada keragaman motif batik dan teknik pewarnaan yang khas dan berkarakter. Batik dikenal dengan seni teknik hias kain yang menjadi ciri khas Indonesia, bahkan setiap daerah batiknya memiliki sejarah, filosofi, motif, dan kekhasan tersendiri yang dapat menggambarkan jati diri pada setiap daerah atau wilayah (Fitria, 2021). Artinya motif dan warna batik di Indonesia semakin banyak dan semakin beragam. Motif batik memuat filosofi yang harus dilestarikan (Widiyono et al., 2022) (Rosandini et al., 2022). Motif batik mengalami perkembangan motif dan teknik pemrosesan (Haryono & Hapsari, 2022). Pengembangan tetap dengan orientasi karakter lokal (Wijayanti et al., 2015).

## Batik Kuno Khas Kota Probolinggo

Batik tradisional yang ada saat ini pada dasarnya adalah batik yang sudah ada pada zaman kuno, yang diwariskan oleh nenek moyang (Salma & Eskak, 2012). Batik kuno diidentik dengan motif yang lebih sederhana dan menunjukkan kekayaan alam dan keragaman budaya (Amanah, 2014). Terkadang batik kuno dikenal dan masuk dalam jajaran dengan batik klasik (Roykhan et al., 2019). Motif batik kuno memuat unsur simbolik contohnya garis dan lengkungan. Warna batik motif kuno pada umumnya

cenderung gelap dan menggunakan bahan pewarna alami (Eskak & Salma, 2020) serta motifnya melekat dengan kekhasan daerah (Asana Batik Heritage, 2019). Motif batik kuno masih memiliki banyak peminat, seperti motif batik Cuwiri, Sido Mukti, Kawung, Sida Luhur, Semen Rama, dan lainnya (Mudzakir, 2016). Motif batik kuno yang terkenal berasal dari Yogyakarta, Solo, Cirebon, Madura dan lainnya.

Motif batik kuno juga ada di Kota Probolinggo. Masyarakat Kota Probolinggo sebelumnya tidak mengetahui adanya motif batik kuno khas Kota Probolinggo. Saat Pemerintah Kota Probolinggo melakukan kunjungan ke Belanda tahun 2014, diketahui di salah satu museum Belanda yang bernama National Museum World Culture (NMWC) memajang batik kuno tahun 1880-an khas Kota Probolinggo (Erma Widiana, 2020) (Iqbal, 2017). Tindak lanjut Pemerintah Kota Probolinggo melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Belanda melalui tim KITLV (*Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde*) dan Museum Tropen untuk melakukan identifikasi batik kuno khas Kota Probolinggo. Terdapat 152 motif batik khas Kota Probolinggo yang diidentifikasi. Akan tetapi, batik tersebut tidak dapat dibawa ke Kota Probolinggo. Sehingga, 152 batik direplika oleh Pemerintah Kota Probolinggo. Proses replikasi dimulai pada tahun 2015 serta melibatkan ahli batik asal Yogyakarta yang bernama Yuke Setyoko Lenan (Iqbal, 2017).

Batik Kuno Kota Probolinggo yang telah direplika dipajang di Museum Kota Probolinggo. Hingga saat ini, batik kuno Kota Probolinggo dipamerkan di beberapa festival batik seperti Festival Batik Kota

Probolinggo Tahun 2018 dan Eksotika Batik Kuno Kota Probolinggo (Dispopar Kota Probolinggo, 2018) (Pemerintah Kota Probolinggo, 2019b). Batik kuno Kota Probolinggo menjadi potensi aset bagi Kota Probolinggo (Dispopar Kota Probolinggo, 2018) (Polresta Probolinggo, 2019). Kota Probolinggo tidak hanya memiliki batik kontemporer, akan tetapi memiliki motif batik kuno Kota Probolinggo. Hal ini memperkuat identitas kearifan lokal Kota Probolinggo secara otomatis menambah motif batik di Indonesia serta semakin beragam corak, sejarah, dan filosofi batik di Indonesia. Kekayaan berupa motif-motif batik kuno ini dapat diaktualkan kembali untuk menjadi keunggulan industri kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Yoga, W. B. S., & Eskak, 2015).

### Analisis Aspek-Aspek Estetika

Menurut Monroe Beardsley dalam Susanti (2018) memaparkan bahwa simbol yang ada pada motif batik dapat dianalisa dengan aspek nilai estetis, yakni kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*internsity*). Adapun nilai-nilai estetis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kesatuan atau *Unity*

Kesatuan merupakan hubungan antara komposisi karya dengan harmonisasi dan mengkaitkan dengan variasi dan daya tarik. Kesatuan yang terdapat dalam motif dilihat dari adanya keserasian pada bentuk, komposisi dan warna. Kesatuan memiliki pertimbangan, keselarasan atau harmonisasi melalui duplikasi unsur desain. Unsur menunjukkan karya estetika tersusun dengan baik pada isi,

keteraturan dan keserasian dari bentuk, warna, corak, komponen, dan lain-lain.

## 2. Kerumitan atau *Complexity*

Kerumitan merupakan adanya perbedaan atau variasi pada desain. Perbedaan desain secara kontras maupun perbedaan yang tipis. Kerumitan bertujuan guna menetapkan hirarki pada desain. Agar konsep bervariasi, tidak stagnan dan monoton. Karya estetika tidak sederhana tapi kaya akan isi dan unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan yang tipis. Unsur kesatuan harus dilengkapi dengan unsur yang kedua sehingga menjadi kesatuan dalam keanekaragaman. Kerumitan berkaitan dengan bentuk dan motif yang proses pengerjaan memerlukan waktu yang relatif lama. Selain itu, kerumitan terkait proses pemberian warna detail yang ada pada objek.

## 3. Kesungguhan atau *Intersity*

Kesungguhan merupakan kejelasan fungsi dan konsep desain guna menerapkan karakter yang khas. Kejelasan desain dapat menguatkan pesan nilai. Karya estetika memiliki kualitas yang berkarakter. Kesungguhan dalam karya kain yang memiliki kualitas pada nilai dengan penyampaian kesan dan suasana yang khas. Kualitas yang terkandung di orientasikan pada sesuatu yang intens dan kesungguhan.

## Rujukan Riset Terdahulu

Artikel memakai rujukan dari hasil riset terdahulu yang telah dipublikasikan. Riset tersebut antara lain: Srihardi *et al.* (2021) dengan judul Kajian Motif Batik Betawi Seraci Khas Betawi. Riset ini membahas kajian motif batik di Bekasi untuk

dilestarikan. Riset lain dilakukan oleh Sharfina (2016) dengan judul Kajian Motif Batik Tulis Garutan. Riset tersebut mengkaji dan menganalisis motif tulis kuno di Kabupaten Garut yang mengalami pengembangan motif. Riset selanjutnya dilakukan oleh Sugeng Wardoyo (2018) dengan judul Kajian Estetika Motif Batik Girilayu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini membahas tentang kajian motif batik tulis Kabupaten Karanganyar dengan aspek estetika meliputi aspek struktur dan gaya.. Riset lain dilakukan oleh Lukman *et al.* (2022) dengan judul Komparasi Gaya Visual dan Makna pada Desain Batik Tiga Negeri dari Solo, Lasem, Pekalongan, Batang, dan Cirebon. Riset ini menganalisa motif pada batik hibridisasi meliputi batik pesisiran dan batik keraton di wilayah Solo, Lasem, Pekalongan, Batang, dan Cirebon. Riset-riset tersebut secara umum meneliti aspek estetika batik-batik motif batik daerah yang dapat dimanfaatkan kembali di zaman industri kreatif sekarang ini dan pada masa depan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Adapun keunggulan dan perbedaan dengan riset-riset tersebut di atas adalah riset kajian motif batik kuno Kota Probolinggo selama ini telah hilang dan diketemukan kembali dari sumber sejarah yang tersimpan di museum negeri Belanda. Motif batik kuno khas Kota Probolinggo yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak ada di Kota Probolinggo, pasca identifikasi baru diketahui batik tersebut berasal dari Kota Probolinggo serta dilakukan duplikasi dari batik kuno yang tersimpan di negeri Belanda. Duplikasi yang dilakukan dengan membatik dengan motif asli serta tidak ada tambahan motif lain. Seluruh pewarnaan

menggunakan warna alami dan dibuat sesuai pakem. Teknik duplikasi dengan teknik tulis. Riset dilakukan dengan menganalisis motif batik kuno dengan nilai estetika meliputi kesatuan, kesungguhan, dan kerumitan. Metode yang dipakai kembali adalah menganalisis nilai estetika pada batik kuno Kota Probolinggo, tetapi nilai kebaruannya membahas makna setiap motif dengan nilai yang berada di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari riset ini adalah melakukan analisis terhadap batik kuno asli khas Kota Probolinggo dari aspek-aspek estetika. Duplikasi yang diteliti berupa batik tulis dengan warna pakem, teknik yang tradisional, motif simbolik. Motif batik kuno Kota Probolinggo yang diduplikasi tidak ada pembaruan, semua motif diduplikasi sesuai dengan motif asli.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Riset ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Prosedur kerja dengan model eksploratif. Sumber data primer adalah "Batik Kuno Kota Probolinggo". Sumber pendukung penelitian berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan kajian pustaka lainnya. David Williams (1995) dalam Moleong (2018) memaparkan bahwa metode riset kualitatif merupakan pengumpulan data dari latar alamiah serta dilaksanakan oleh peneliti secara alamiah. Riset diperkuat dengan teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen (Moleong, 2018). Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2019), observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Data dan informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan cara observasi dan wawancara. Kegiatan

observasi juga diterapkan guna mengetahui visual batik kuno Kota Probolinggo.

Analisis data dilakukan dengan cara yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Proses data dalam riset ditampilkan dalam bentuk narasi dan memaparkan penjelasan yang dapat diklarifikasi secara menyeluruh tentang ragam bentuk motif batik kuno Kota Probolinggo. Penjelasan juga berkaitan dengan estetika terkait tiga sudut pandang yaitu simbol, makna, serta daya disertai teori yang dipaparkan oleh Monroe Beardsley dalam (Dharsono, 2014). Juga menggali makna yang tersirat dari visualisasi motif batik yang ada (Eskak & Salma, 2018).

Riset ini dilaksanakan berawal dari tahun 2019, saat adanya festival batik kuno Kota Probolinggo. Kemudian riset di lanjutkan dan diperdalam pada tahun 2023 di Kota Probolinggo. Lokus riset dilakukan di Kota Probolinggo guna menghimpun informasi penting dan valid serta sesuai dengan tema penelitian. Fokus penelitian tentang motif batik kuno Kota Probolinggo yang telah diidentifikasi untuk mempertahankan pelestarian budaya Kota Probolinggo dan memperkuat nilai kearifan lokal serta tergolong sebagai kesenian identitas nasional. Riset dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari individu sebagai sumber dan dokumen yang akan dianalisis subjek riset menjadi sumber informasi, alasannya subjek riset akan memaparkan data dan informasi yang sebelumnya belum diketahui. Populasi riset adalah 152 motif batik kuno Kota Probolinggo, kemudian dikurangi dengan motif ganda sebanyak 26 motif batik kuno Kota Probolinggo. 126 motif tersebut

direplikasi oleh Pemerintah Kota Probolinggo sebanyak 28 motif dan dipajang di Museum Kota Probolinggo. Sedangkan sampel riset didapatkan dari beberapa motif batik kuno Kota Probolinggo yang dianggap dapat mewakili seluruh motif batik kuno kota Probolinggo.

Penentuan sampel menggunakan dengan rumus slovin di atas, maka pada populasi 28 motif dengan *margin of error* sebesar 5% atau 0,05. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 28 / (1 + (1000 \times 0,05^2))$$

$$n = 28 / (1 + (1000 \times 0,0025))$$

$$n = 28 / (1 + 2,5)$$

$$n = 28 / 3,5$$

$$n = 8$$

Maka 8 motif batik kuno Kota Probolinggo akan dikaji dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Motif batik kuno khas Kota Probolinggo memiliki beragam motif dengan kandungan filosofi yang kuat yang nilai-nilainya dapat dirasakan dalam kehidupan masyarakatnya. Batik memiliki kegunaan antara lain kain untuk menggendong anak, sebagai alas, selimut, dan tentu saja sebagai bahan sandang. Kegunaan batik juga ada yang dikhususkan untuk kalangan raja dan bangsawan dengan segala aturan tradisi yang melekat (Eskak & Susanto, 2021). Batik juga memiliki kegunaan sebagai pakaian khas pengantin, dan kain dapat digunakan saat pemakaman (Hardjonagoro (1999) dalam Srihardi *et al.*, (2021). Pada masa kini, batik semakin berkembang baik dari segi motif, warna,

teknik, dan lainnya. Tidak hanya motif batik kontemporer yang dipopulerkan, akan tetapi terdapat motif batik kuno yang memiliki motif unik, khas, sederhana, dan langka. Batik lestari dan berkembang secara dinamis mampu melampoi zaman yang semakin berkembang

Pada awalnya Pemerintah Kota Probolinggo mengenalkan dan mempopulerkan batik kontemporer. Motif batik kontemporer di Kota Probolinggo seperti motif batik mangga anggur, motif batik bayu (angin) gending, motif batik kali banger, motif batik 1000 taman; dan motif batik barungan (Fitria, 2021). Akan tetapi di Tahun 2014, Pemerintah Kota Probolinggo bekerjasama dengan pihak KITLV (*Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde*) dan Museum Tropen berhasil mengidentifikasi 152 motif batik kuno berasal dari Kota Probolinggo yang sebelumnya di pameran di Museum Tropen Belanda. Dari 152 motif batik kuno atau klasik khas Kota Probolinggo ditemukan terdapat 26 motif batik yang serupa atau mirip. Sehingga Pemerintah Kota Probolinggo hanya melakukan replika 126 motif batik kuno berasal dari Kota Probolinggo. Tahun 2016, sejumlah 126 motif batik kuno khas Kota Probolinggo dilakukan peresmian dan dipajang di Museum Kota Probolinggo (Fitria, 2021) (Iqbal, 2017).

Hal ini menjadikan motif batik kuno Kota Probolinggo harus dilestarikan dan dikenalkan lebih luas lagi. Nama dari motif batik kuno Kota Probolinggo dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Motif Batik kuno Kota Probolinggo

Nama Batik	Detail Motif Batik	Foto
kembang sembujo	Batik berwarna hitam. Motif batik didominasi berbentuk bunga dan ditambah bentuk jajar genjang. Terdapat dua bentuk bunga, ada yang berkelopak runcing dan berkelopak lebih bulat. Bunga kelopak runcing berwarna hitam bercorak putih gading. Bunga yang berkelopak lebih bulat berwarna putih gading berwarna hitam.	 <p>Batik KEMBANG SEMBUJO Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
hudan mas	Batik berwarna hitam. Motif batik didominasi berbentuk bunga dan persegi tidak simetris. Motif bunga berwarna putih gading. Motif persegi berwarna putih gading). Selain itu terdapat garis-garis berwarna putih gading yang mengisi sisi atau ruang motif yang kosong.	 <p>Batik HUDAN MAS Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
gemek tarung	Batik berwarna coklat (terang) dan corak hitam. Motif batik didominasi berbentuk seperti hewan unggas dan corak tak beraturan sebagai pengisi sisi atau ruang kosong. Corak hewan unggas dengan warna hitam yang cukup menonjol sebagai motif utama.	 <p>Batik GEMEK TARUNG Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
kembang manggar	Batik berwarna coklat (terang) dan corak hitam, sedangkan warna dasar kain berwarna putih tulang. Motif batik didominasi berbentuk garis simetris dan ada motif kuncup bunga yang mengikuti garis simetris. Motif kuncup bunga berwarna hitam. Motif dengan garis tebal terang.	 <p>Batik KEMBANG MANGGAR Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
nus nusan	Batik berwarna coklat dan corak hitam, sedangkan warna dasar kain berwarna putih tulang. Motif batik berbentuk tidak beraturan tetapi diidentifikasi seperti bentuk cumi-cumi (nus dalam bahasa di Kota Probolinggo. Selain itu terdapat motif bentuk jajar genjang kecil yang disusun berangkai.	 <p>Batik NUS NUSAN Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>

Nama Batik	Detail Motif Batik	Foto
kecipiran	Batik berwarna coklat kemerahan dan corak hitam, warna dasar kain berwarna putih tulang. Batik bermotifkan bentuk lonjong dan bertekstur. Bentuk diidentifikasi sebagai sayur kecipir. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik KECIPIRAN Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
macan macanan	Batik berwarna hitam dan putih tulang sebagai warna dasar. Batik bermotifkan hewan. Motif digambarkan seekor macan dengan mulut macan terbuka dan berwarna hitam. Sedangkan tubuh macan di buat motif bulat kecil.	 <p>Batik MACAN MACANAN Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
kembang kembang aribang	Batik berwarna hitam dan warna dasar berwarna putih tulang. Batik bermotifkan bunga atau kembang. Bentuk diidentifikasi sebagai bunga aribang atau bunga sepatu. Motif berwarna hitam. Selain itu terdapat motif oval yang mengelilingi motif utama.	 <p>Batik KEMBANG ARIBANG Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
kembang anggur	Batik berwarna coklat dan warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan bentuk bunga atau kembang dengan tangkai merambat. Bentuk itu diidentifikasi sebagai bunga atau kembang anggur yang merambat. Motif diwarnai hitam. Tangkai dan bunga anggur berwarna hitam.	 <p>Batik KEMBANG ANGGUR Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
sinjang girang	Batik berwarna coklat dan hitam. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan bentuk bunga atau kembang. Motif bunga atau kembang berwarna hitam. Motif bunga berukuran besar sebagai motif utama. Motif tersebut ada bunga, kuncup bunga, daun, dan tangkai.	 <p>Batik SINJANG GIRANG Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>



Nama Batik	Detail Motif Batik	Foto
jambang	Batik berwarna hitam dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Batik bermotifkan bentuk bunga atau kembang dan motif garis yang membentuk pola yang khas. Motif bunga atau kembang berwarna hitam. Pola garis juga berwarna hitam. Motif bunga digambarkan pola sederhana dengan garis dan lengkung.	 <p>Batik JAMBANG Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
bekutahan	Batik berwarna hitam (gelap) dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Batik bermotifkan bentuk tidak beraturan. Seperti bentuk hewan dengan sayap. Motif berwarna hitam dan ada garis tidak beraturan.	 <p>Batik BEKUTAHAN Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
godong klowe	Batik berwarna hitam (gelap) dan coklat. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan bentuk daun kluwih atau godong klowe. Motif daun digambarkan melingkar dengan pola khas gelombang daun kluwih. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik GODONG KLOWE Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
kerangan	Batik berwarna hitam (gelap) dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan bentuk bintang dengan empat sisi. Selain itu ada motif berbentuk persegi diantara motif bintang. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik KERANGAN Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
gundo wijoyo	Batik berwarna hitam (gelap) dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Motif terlihat seperti tidak beraturan. Motif batik dengan bentuk asimetri, garis lengkung, dan lainnya. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik GUNDO WIJOYO Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>

Nama Batik	Detail Motif Batik	Foto
sawah sekedok	Batik berwarna hitam dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Motif digambarkan dengan membentuk segi empat berlapis. Pada pusat motif terdapat bentuk bunga khas batik dan ada garis melengkung membentuk lingkaran tidak penuh. Pada setiap garis terdapat motif bunga yang berjajar. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik SAWAH SEKEDOK Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
manuk beluk	Batik berwarna hitam dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan bentuk burung atau manuk. Pada motif ini jenis burung berwarna burung beluk atau manuk belung yang sedang terbang. Terlihat dengan kepakannya. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik MANUK BELUK Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
kapal layar	Batik berwarna hitam (gelap) dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan bentuk kapal dengan layar terkembang. Pada motif kapal digambarkan dengan model perahu dan layar berbentuk segitiga di atas kapal. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik KAPAL LAYAR Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
nampam perak	Batik berwarna coklat tua dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan jajar genjang tersusun rapi dan berurutan. Disisi ruang antara motif jajar genjang terdapat motif tak beraturan. Motif berwarna coklat tua.	 <p>Batik NAMPAM PERAK Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
wajekan	Batik berwarna hitam dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan wajik yang tersusun rapi dan berurutan. Setiap motif batik terdapat garis membentuk kotak. Disisi ruang antara motif wajik terdapat motif tak beraturan.	 <p>Batik WAJEKAN Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>

Nama Batik	Detail Motif Batik	Foto
terate	Batik berwarna coklat tua dan coklat muda. Warna dasar coklat muda. Batik bermotifkan bunga dengan dasar lingkaran. Didalam lingkaran terdapat susunan motif membentuk bunga. Motif diidentifikasi menggambarkan bunga terate. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik TERATE Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
intipyan	Batik berwarna hitam dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan jajar genjang besar yang saling terhubung. Didalam jajar genjang terdapat susunan motif garis membentuk jajar genjang kecil. dan motif bunga. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik INTIPYAN Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
bajul ngantang	Batik berwarna hitam (gelap) dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Motif digambarkan dengan garis lengkung dan bulatan kecil. Identifikasi gambar seperti buntut buaya atau cakar buaya. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik BAJUL NGANTANG Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
merah ngigel	Batik berwarna hitam (gelap) dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Motif terdapat bentuk seperti burung. Motif tersebut tergambar burung berkepala kecil dan sayap burung lebar dengan pola unik. Selain itu terdapat motif pendukung yang tidak beraturan. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik MERAH NGIGEL Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
kembang dilem	Batik berwarna hitam (gelap) dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna coklat muda. Batik bermotifkan bunga dengan tangkai yang saling terhubung antar bunga. Motif diidentifikasi menggambarkan bunga dilem. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik KEMBANG DILEM Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>

Nama Batik	Detail Motif Batik	Foto
bak boyo	Batik berwarna hitam (gelap) dan coklat muda. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Batik bermotifkan berbagai motif. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik BAK BOYO Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
karang melok	Batik berwarna hitam (gelap) dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Batik bermotifkan bunga dan lingkaran bermotif. Kedua motif saling terhubung dan berkaitan. Motif bunga yang saling menyambung akan membentuk pola dengan bunga lain di tengah. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik KARANG MELOK Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>
merak menclok	Batik berwarna hitam (gelap) dan putih tulang. Warna dasar kain berwarna putih tulang. Batik bermotifkan burung yang sedang mengepakkan sayap dan melebarkan buntut. Diidentifikasi motif tersebut adalah burung merak. Motif berwarna hitam.	 <p>Batik MERAK MENCLOK Dibuat Sebelum Tahun 1889</p>

Sumber: Foto (Pemerintah Kota Probolinggo, 2019a)) dan tabel disusun penulis (2023)

### Pembahasan

Pembahasan motif batik khas Kota Probolinggo menggunakan teori estetika, khususnya teori komposisi menurut Monroe Beardsley (dalam Susanti, 2018) yaitu motif batik dapat dianalisis dengan aspek nilai-nilai estetika, yakni kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*). Unsur-unsur visual yang ada dalam motif batik umumnya merupakan ekspresi seni para pencipta motifnya dalam berinteraksi dengan lingkungan alam setempat (Salma & Eskak, 2012) atau budaya Kota Probolinggo tempo dulu ketika motif tersebut diciptakan.

#### 1. Batik kembang sembujo



**Gambar 1.** Batik *Kembang Sembujo*

Hasil analisis simbol dalam motif Batik kembang sembujo, meliputi:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik Kembang Sembujo terlihat pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna, motif tunggal yaitu motif bunga atau kembang sembujo. Motif ini merupakan hasil kreativitas masyarakat yang sederhana yang juga menunjukkan tanaman disekitar masyarakat yang memiliki aroma khas dan warna khas. Keserasian juga ditampakkan pada warna kain dan warna motif. Keutuhan pada desain motif batik ini pada pemilihan warna dengan serasi dan kombinasi selaras. Warna yang digunakan adalah dominasi hitam dan putih. Pada motif kembang terdapat dua jenis. Motif kembang pertama berwarna hitam dengan hiasan warna putih. Pada motif kembang kedua berwarna putih dengan hiasan warna hitam. Secara keseluruhan, penerapan warna didominasi dengan warna hitam dengan latar asli adalah warna putih. Warna hitam memberikan kesan kuat dan tegas.

b. Kesungguhan (*Intensivity*)

Kesungguhan di motif Batik Kembang Sembujo berkaitan dengan nilai. Nilai menunjukkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan ditunjukkan melalui motif kembang sembujo yang dengan masyarakat. Penyajian dengan keterampilan yang memadai dan sederhana. Serta motif batik menciptakan kesan sederhana, elegan, dan tegas.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan yang terdapat pada motif Batik Kembang Sembujo pada banyaknya variasi pada hiasan bunga. Selain itu, kerumitan pada pewarnaan yang sangat detail dan berbeda setiap

pada motif bunga. Kerumitan motif dengan gambar kembang sembujo menunjukkan detail dengan bagian putih dan benang sari. Maka pewarnaan pada motif kembang yang sangat detail.

2. Batik sinjang girang



**Gambar 2.** Batik *Sinjang Girang*

Hasil analisis simbol dalam motif Batik sinjang girang, meliputi:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik sinjang girang terlihat pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Pada segi bentuk motif Batik sinjang girang menggunakan motif tunggal tumbuhan dengan daun, tangkai, bunga, kuncup bunga, dan putik bunga. Motif merupakan hasil kreativitas masyarakat yang khas. Motif yang digunakan tumbuhan disekitar masyarakat. Keserasian juga ditampakkan pada warna kain dan warna motif. Keutuhan pada desain motif batik ini pada pemilihan warna dan motif yang digunakan. Warna terlihat serasi dan kombinasi selaras. Warna didominasi putih kecoklatan sebagai warna dasar dan dikombinasi dengan warna hitam dan coklat muda. Secara keseluruhan, penerapan warna didominasi dengan

warna hitam dengan latar asli adalah warna putih. Warna hitam memberikan kesan kuat dan tegas. Sedangkan warna coklat menunjukkan kesan estetika dan elegan.

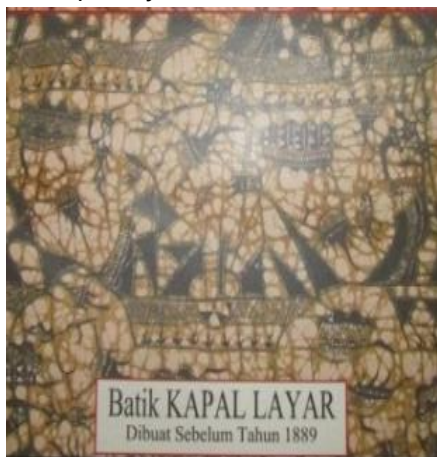
b. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan di motif Batik Kembang Sembujo berkaitan dengan nilai. Nilai menunjukkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan melalui motif kembang sembujo yang melekat dengan masyarakat. Penyajian keterampilan yang memadai dan sederhana. Serta motif batik ini menciptakan kesan sederhana, elegan, dan ada penegasan.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan yang terdapat pada motif Batik Sinjang Girang pada variasi pada hiasan bunga, mulai dari kuncup bunga dan bunga yang mekar. Gambaran detail batang dan daun setiap ruas. Kerumitan pewarnaan detail dan berbeda setiap pada motif bunga. Kerumitan motif dengan gambar tumbuhan menunjukkan detail dengan bagian bunga utama dan daun. Maka pewarnaan pada motif bunga yang sangat detail.

3. Batik kapal layar



**Gambar 3.** Batik kapal layar

Hasil analisis pada simbol dalam motif Batik kapal layar, meliputi:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik kapal layar pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Pada segi bentuk motif Batik kapal layar menggunakan motif tunggal kapal layar. Motif ini merupakan hasil kreativitas masyarakat membuat motif tunggal dengan kapal layar sebagai alat transportasi yang mendukung aktifitas masyarakat. Alasannya, kapal layar sebagai transportasi penting bagi masyarakat Kota Probolinggo yang memiliki pelabuhan atau wilayah pesisir. Keserasian juga ditampakkan pada warna kain dan warna motif. Keutuhan pada desain motif batik ini pada pemilihan warna dan motif yang digunakan. Warna terlihat serasi dan kombinasi selaras. Warna didominasi putih kecoklatan sebagai warna dasar dan dikombinasi dengan warna hitam dan warna coklat muda menjadi aksen latar. Pada motif utama berwarna hitam dan detail pelengkap diwarnai dengan coklat muda. Secara keseluruhan, penerapan warna didominasi dengan warna hitam dengan latar asli adalah warna putih. Warna hitam memberikan kesan kuat dan tegas. Sedangkan warna coklat menunjukkan kesan estetika dan elegan.

b. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan di motif Batik kapal layar berkaitan dengan nilai. Nilai menunjukkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan ditunjukkan melalui motif kapal layar sebagai transportasi penting bagi masyarakat yang berkarakter wilayah pesisir atau pelabuhan. Penyajian keterampilan

memadai dan sederhana. Serta motif batik menciptakan kesan sederhana, elegan, dan tegas.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan pada motif Batik kapal layar variasi pada model kapal dan layar berkembang digambarkan detail. Bahkan detail kapal digambarkan detail jagkar dan lainnya. Detail kerumitan pada layar kapal yang berkembang. Selain itu, kerumitan pewarnaan detail dan berbeda setiap pada motif kapal dan layar.

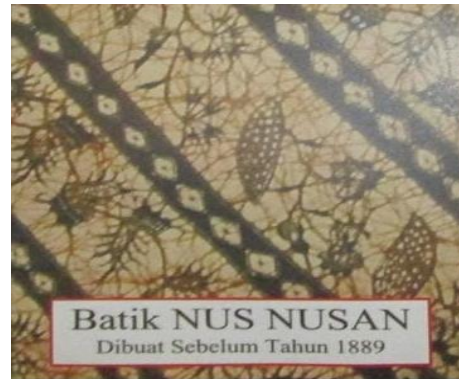
4. Batik *Nus Nusan*

Hasil analisis pada simbol dalam motif Batik nus nusan, meliputi:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik nus nusan terlihat pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Pada segi bentuk motif Batik nus nusan menggunakan motif tunggal yaitu motif hewan *nus-nusan* atau cumi-cumi. Motif ini hasil kreativitas masyarakat membuat motif tunggal dengan nus-nusan atau cumi-cumi yang di sekitar masyarakat. Alasannya, Kota Probolinggo memiliki pelabuhan atau wilayah pesisir yang tentunya terdapat hewan nus-nusan. Keserasian ditampakkan pada warna kain dan warna motif. Keutuhan desain motif batik ini pada pemilihan warna dan motif. Warna yang serasi dan kombinasi selaras. Warna yang digunmuda menjadi aksen latar. Pada motif ini motif utama di gambarkan dengan warna hitam dan detail pelengkap diwarnai dengan coklat muda. Secara keseluruhan, penerapan warna didominasi warna hitam dengan latar putih. Warna hitam memberikan kesan kuat dan tegas. Sedangkan warna

coklat menunjukkan kesan estetika dan elegan. akan adalah dominasi putih kecoklatan sebagai warna dasar dan dikombinasi dengan warna hitam dan warna coklat



**Gambar 4.** Batik nus nusan

b. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan di motif Batik Nus Nusan berkaitan dengan nilai. Nilai tersebut menunjukkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan ditunjukkan melalui motif nus-nusan atau cumi-cumi merupakan hewan yang melekat dan penting bagi masyarakat yang berkarakter wilayah pesisir atau pelabuhan. Penyajian dengan keterampilan yang sangat memadai dan sederhana. Serta motif batik ini menciptakan kesan sederhana, elegan, dan unik.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan terdapat pada motif Batik nus nusan pada variasi model nus-nusan digambarkan detail. Detail kerumitan juga terdapat pada hiasan pelengkap yang garis memanjang dan ada motif wajik. Selain itu, kerumitan pada pewarnaan yang sangat detail dan berbeda setiap pada nus-nusan dan motif hiasannya. Kerumitan motif dengan

gambar yang detail disertai pewarnaan pada motif nus nusan yang sangat detail.

#### 5. Batik merah ngigel



**Gambar 5.** Batik merah ngigel

Hasil analisis pada simbol dalam motif Batik merah ngigel, meliputi:

##### a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik merah ngigel terlihat pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Pada segi bentuk motif Batik merah ngigel dengan menerapkan motif tunggal hewan golongan unggas. Motif ini hasil kreativitas masyarakat membuat motif tunggal burung ngigel. Motif burung ngigel menunjukkan hewan yang dikenal dan hidup di lingkungan sekitar masyarakat. Keserasian juga ditampakan pada warna kain dan warna motif. Keutuhan desain motif batik pada pemilihan warna dan motif yang digunakan terlihat serasi dan kombinasi selaras. Warna didominasi putih kecoklatan dan dikombinasi warna hitam. Pada motif utama dengan warna hitam. Penerapan warna kain batik didominasi dengan warna hitam dengan latar warna putih. Warna hitam tersebut memberikan kesan kuat dan tegas.

##### b. Kesungguhan (*Intersnity*)

Kesungguhan di motif Batik merah ngigel berkaitan dengan nilai. Nilai tersebut berkesan dan suasana tertentu. Kesungguhan motif burung ngigel merupakan hewan hidup di sekitar masyarakat. Penyajian dengan keterampilan yang sangat memadai dan sederhana. Serta motif batik ini menciptakan kesan sederhana, elegan, dan unik.

##### c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan pada motif Batik merah ngigel pada variasi model burung ngigel digambarkan dengan badan dan sayap burung yang detail. Detail kerumitan juga terdapat pada hiasan pelengkap yang digambarkan dengan daun. Kerumitan pewarnaan detail dan berbeda setiap detail bulu burung. Kerumitan motif dengan gambar ini menunjukkan detail dengan bagian bulu burung dan motif hiasannya.

#### 6. Batik Merak Menclok



**Gambar 6.** Batik merak menclok

Hasil analisis pada simbol dalam motif Batik merak menclok, meliputi:

##### a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik Merak Menclok terlihat pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Pada segi bentuk motif Batik merak menclok



menggunakan motif tunggal hewan. Motif batik merupakan gambar hewan unggas. Motif ini merupakan hasil kreativitas masyarakat membuat motif tunggal dengan burung merak. Motif yang burung merak dikenal dan hidup di sekitar masyarakat. Keserasian juga ditampakkan pada warna kain dan warna motif. Keutuhan pada desain motif batik ini pada pemilihan warna dan motif yang digunakan serasi dan kombinasi selaras. Warna didominasi putih kecoklatan dan dikombinasi dengan warna hitam dan coklat. Pada motif utama berwarna hitam. Secara keseluruhan, penerapan warna didominasi dengan warna hitam dengan latar asli warna putih. Serta tambahan aksen dengan warna coklat. Warna hitam memberikan kesan kuat dan tegas. Warna coklat memberikan kesan estetik dan elegan.

b. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan di motif Batik merak menclok berkaitan dengan nilai. Nilai tersebut menunjukkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan ditunjukkan motif burung merak yang melekat dan hidup di lingkungan masyarakat. Penyajian dengan keterampilan yang memadai dan sederhana. Serta motif batik ini menciptakan kesan sederhana, elegan, dan unik.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan terdapat pada motif Batik merak menclok pada variasi model burung merak digambarkan dengan detail. Bahkan disetiap detail badan dan sayap burung ada motif yang detail dengan motif bulu. Detail kerumitan pada hiasan pelengkap yang

digambarkan dengan daun atau tumbuhan. Selain itu, kerumitan pewarnaan detail dan berbeda pada setiap detail bulu burung. Kerumitan motif dengan gambar ini menunjukkan detail dengan bagian bulu burung dan motif hiasannya. Maka pewarnaan pada motif burung merak yang sangat detail.

7. Batik macan-macanan

Hasil analisis pada simbol dalam motif Batik macan macanan, meliputi.

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik macan macanan terlihat pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Pada segi bentuk motif Batik Macan Macanan menggunakan motif tunggal hewan macan. Keserasian juga ditampakkan pada warna kain dan warna motif. Keutuhan pada desain motif batik ini pada pemilihan warna dan motif yang digunakan. Warna terlihat serasi dan kombinasi selaras. Warna didominasi putih kecoklatan dan dikombinasi warna hitam dan coklat. Pada motif ini motif utama di gambarkan dengan warna hitam.



**Gambar 7.** Batik *Macan Macanan*

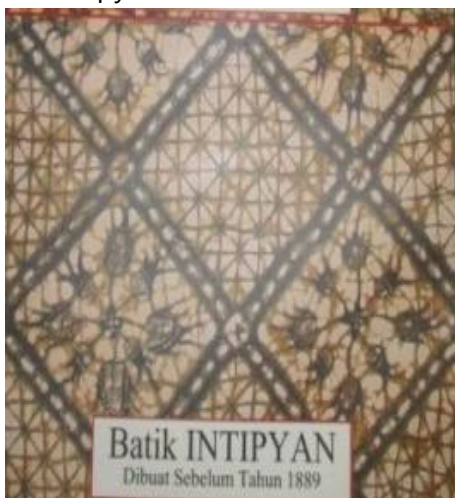
b. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan di motif Batik macan macanan berkaitan dengan nilai. Nilai tersebut menunjukkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan ditunjukkan melalui motif badan macan dan motif kepala dengan gigi runcing. Penyajian dengan keterampilan yang sangat memadai dan sederhana. Serta motif batik ini menciptakan kesan sederhana, elegan, dan tegas.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan yang terdapat pada motif Batik macan macanan pada variasi pada model macan digambarkan detail. Bahkan detail badan dengan motif bulat dan gigi macan yang runcing. Detail kerumitan juga pada hiasan pelengkap dengan daun atau tumbuhan. Selain itu, kerumitan pada pewarnaan yang sangat detail dan berbeda pada setiap detail bulu macan dan taring macan. Kerumitan motif dengan gambar ini menunjukkan detail dengan bagian badan macan, taring, dan motif hiasannya.

8. Batik intipyan



**Gambar 8.** Batik intipyan

Hasil analisis pada simbol dalam motif Batik intipyan, meliputi:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di motif Batik intipyan terlihat pada keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Pada bentuk motif Batik intipyan menggunakan motif tunggal bentuk wajik dengan motif garis dan motif putik bunga 8 buah. Motif ini hasil kreativitas masyarakat membuat motif tunggal bentuk wajik. Keserasian ditampakkan pada warna kain dan warna motif yang terlihat serasi dan kombinasi selaras. Warna didominasi putih kecoklatan dan dikombinasi warna hitam dan coklat. Pada motif ini motif utama dengan warna hitam. Warna hitam memberikan kesan kuat dan tegas. Sedangkan warna coklat muda memberikan kesan estetik dan elegan.

b. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan di motif Batik intipyan berkaitan dengan nilai. Nilai tersebut menunjukkan kesan dan suasana tertentu. Penyajian dengan keterampilan yang sangat memadai dan sederhana. Serta motif batik ini menciptakan kesan sederhana, elegan, dan tegas. Komposisi motif dan warna didominasi motif berwarna gelap dan kuat ditambah dengan warna latar belakang putih tulang yang selaras warna coklat muda sebagai penegas.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan pada motif Batik Intipyan pada variasi model wajik dengan detail. Bahkan disetiap detail setiap wajik saling menyambung dan setiap garis terdapat motif tambahan yang lebih detail. Detail kerumitan juga terdapat pada hiasan pelengkap yang digambarkan dengan

kuncup bunga dan garis-garis. Kerumitan pewarnaan yang detail dan berbeda setiap detail motif luar wajik dan di dalam wajik. Kerumitan motif dengan gambar ini menunjukkan detail dengan bagian motif wajik. Maka pewarnaan pada motif wajik yang sangat detail.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Upaya dalam melestarikan batik kuno Kota Probolinggo dimulai dari adanya temuan motif batik di Museum Belanda yang bernama National Museum World Culture (NMWC) dan berhasil diidentifikasi yang menunjukkan motif batik tersebut merupakan batik kuno khas Kota Probolinggo. Motif-motif tersebut kemudian diduplikasi untuk dilestarikan dan dikembangkan sebagai identitas batik khas Kota Probolinggo. Dihasilkan sebanyak 28 motif yang memiliki keindahan atau nilai estetika yang sangat tinggi. Keunikan dari motif-motif tersebut menjadi penguat identitas batik Kota Probolinggo serta semakin beragam motif batik di Kota Probolinggo. Kota Probolinggo tidak hanya memiliki motif batik kontemporer tetapi juga motif batik kuno yang diaktualkan kembali sebagai batik khas dari Kota Probolinggo.. Estetika dalam motif batik kuno khas Kota Probolinggo terlihat dari simbol dan makna yang terdapat pada desain motif batik. Setiap desain motif Batik Kuno Kota Probolinggo mempunyai simbol dan makna khas sesuai dengan karakteristik masyarakat. Pada setiap jenis batik kuno Kota Probolinggo, desain motif terdapat Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intersity*).

### Saran

Motif batik kuno di Kota Probolinggo menjadi bukti bahwa di Kota Probolinggo memiliki motif batik kuno. Artinya sejak dulu, masyarakat Kota Probolinggo telah melakukan kegiatan membatik dengan motif yang dikenal dan memuat karakteristik lingkungan, budaya, dan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat menguatkan aset lokal Kota Probolinggo terkait motif batik yang tidak hanya motif batik kontemporer, akan tetapi juga motif kuno dengan mengandung nilai kelokalan di masanya. Sehingga potensi ini diperlukan arah pengenalan, pelestarian, dan pengembangan yang tepat. Selanjutnya dapat dilakukan riset lebih detail terkait motif batik kuno Kota Probolinggo sebagai bahan acuan dalam bidang dan budaya di Kota Probolinggo

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Mujiono, SE yang dikenal dengan nama Pak Breng sebagai pemilik Batik Larasati di Kota Probolinggo. Terima kasih juga kepada Ibu Ketua Ranting 3 Yonif Raider 321/GT Kostrad beserta seluruh jajaran yang memberikan dukungan sehingga riset ini dapat selesai dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, A. (2014). Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia. *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 2(2), 539–545. <http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/544>
- Asana Batik Heritage. (2019). *Perbedaan Batik Motif Kontemporer dengan Motif Klasik*. Asana Batik Heritage. [https://www.asanabatik.com/index.php?route=blog/article&article\\_id=53](https://www.asanabatik.com/index.php?route=blog/article&article_id=53)

- Dharsono. (2014). Batik Klasik Aspek, Fungsi Filosofi dan Estetika Batik dalam Pandangan Budaya Nusantara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(1), 64–73.
- Dispopar Kota Probolinggo. (2018). *Festival Batik Kota Probolinggo 2018*. Dinas Kepemudaan Olah Raga Dan Pariwisata Kota Probolinggo. <https://dispopar.probolinggokota.go.id/web/festival-batik-kota-probolinggo/>
- Edi Eskak., H. B. S. (2021). Etika Penerapan Motif Batik Tradisional Dalam Desain Alas Kaki (ETHICS OF TRADITIONAL BATIK MOTIF APPLICATION ON FOOTWEAR DESIGN). *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 38(2), 173–184. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v38i2.7121>
- Erma Widiana, M. (2020). *Manajemen Usaha Batik Nusantara*. CV. Pena Persada. [http://eprints.ubhara.ac.id/1218/1/Monograf usaha Batik Nusantara.pdf](http://eprints.ubhara.ac.id/1218/1/Monograf%20usaha%20Batik%20Nusantara.pdf)
- Eskak, E. & Salma, I. R. (2018). Menggali Nilai-Nilai Solidaritas dalam Motif-Motif Batik Indonesia. *Jantra*, 13(2), 11–28.
- Eskak, Edi & Salma, Irfaina, R. (2020). Kajian Pemanfaatan Limbah Perkebunan Untuk Substitusi Bahan Pewarna Alami Batik. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15(2), 27–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33104/jihp.v15i2.6331>
- Fitria, N. J. L. (2021). Filosofi Ragam Corak Batik Pandalungan Sebagai Identitas Kultural Kota Probolinggo. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2508>
- Haryono, N. A., & Hapsari, W. (2022). Pembuatan Sistem Desain Interaktif Untuk Ornamen Pada Batik Pola Semen. *Dinamika Kerajinan Dan Batik Majalah Ilmiah*, 39(1).
- Iqbal, M. (2017). Ini Batik Kuno Probolinggo yang Pernah Dipamerkan di Belanda di Abad 19. *Times Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/157815/ini-batik-kuno-probolinggo-yang-pernah-dipamerkan-di-belanda-di-abad-19>
- Larasati, M. (2021). Pelestarian Budaya Batik Nusantara Sebagai Identitas Kultural Melalui Pameran Di Museum Batik Pekalongan Pada Masa Covid-19. *Tornare: Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 46–50. <http://jurnal.unpad.ac.id/tornare/article/view/29849>
- Lukman, C. C., Rismantojo, S., & Valeska, J. (2022). Komparasi Gaya Visual Dan Makna Pada Desain Batik Tiga Negeri Dari Solo, Lasem, Pekalongan, Batang, dan Cirebon. *Dinamika Kerajinan Dan Batik Majalah Ilmiah*, 39(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kota Probolinggo. (2019a). *28 Motif Batik Lawasan Kota Probolinggo*. [https://web.facebook.com/pemkotprobolinggo/posts/aneka-motif-batik-kuno-dan-karya-batik-khas-kota-probolinggo-bisa-disaksikan-dal/10157375293378880/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/pemkotprobolinggo/posts/aneka-motif-batik-kuno-dan-karya-batik-khas-kota-probolinggo-bisa-disaksikan-dal/10157375293378880/?_rdc=1&_rdr)
- Pemerintah Kota Probolinggo. (2019b). *Eksotika Batik Kuno Kota Probolinggo*. Pemerintah Kota Probolinggo. <https://www.facebook.com/pemkotprobolinggo/posts/aneka-motif-batik-kuno-dan-karya-batik-khas-kota-probolinggo-bisa-disaksikan-dal/10157375293378880/>
- Polresta Probolinggo. (2019). *Bersama Forkopimda, Wakapolres Hadiri Festival Batik "Eksotika Batik Kuno Probolinggo" 2019*. Polres Kota Probolinggo. <http://www.polresprobolinggokota.com/2019/11/bersama-forkopimda-wakapolres-hadiri.html?m=1>
- Rosandini, M., Oetari, J., & Sari, N. (2022). Pengembangan Motif Kembang Turi Dan Koi Untuk Inovasi Batik Di Kelurahan Turi Kota Blitar. *Dinamika Kerajinan Dan Batik Majalah Ilmiah*, 39(1).
- Roykhan, R., Sariyatun, & Kurniawan, D. A. (2019). Batik Klasik Sebagai Media Legitimasi Kekuasaan Sultan Hamengkubuwono VIII Tahun 1927-1939 Dan Relevansinya Dalam Pengembangan Materi Sejarah Sosial. *Jurnal CANDI*, 19(1), 93–111.
- Salma, I. and Eskak, E. (2019). The Existence of Batik in the Digital Era. In S. G. Kaburuan, E. R., Nainggolan O. T. P., Hapsari, P. D. and Gunanto (Ed.), *The 1st International conference on intermedia arts and creative technology (CREATIVEARTS 2019)* (pp. 40–49). SCITEPRESS – Science and Technology Publications, Lda: Portugal.

- <https://doi.org/10.5220/0008526000400049>
- Salma, I. R. & Eskak, E. (2020). Keeping the Genuine of Batik in the Age of Artificial Intelligence (November 5, 2020). „*Proceedings of the 4th International Symposium of Arts, Crafts & Design in South East Asia (ARCADESA)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3807704>
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2012). Kajian Estetika Desain Batik Khas Sleman Semarak Salak. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 32(2), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v32i2.1026>
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2012). Redesain Motif Batik Tradisional Berorientasi Pasar. *Pengembangan Teknologi Manufaktur Untuk Menunjang Penguatan Daya Saing Bangsa*, A31–A35.
- Sari, I. P. (2022). Batik Tulis Tanjung Bumi: Ciri Khas Dan Potensi. *Dinamika Kerajinan Dan Batik Majalah Ilmiah*, 39(2).
- Sartika, D., Eskak, E., & Sunarya, I. K. (2017). Uma Lengge dalam Kreasi Batik Bima. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 34(2), 73–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v34i2.3365>
- Sharfina, G. (2016). *Kajian Motif Batik Tulis Garutan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Soemarmi, A., Indarti, E., Pujiyono, & Diamantina, A. (2019). Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(3), 241. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.3.2019.241-248>
- Srihardi, M. R., Pratama, D., & Muntazori, A. F. (2021). Kajian Motif Batik Betawi Seraci Khas Bekasi. *Jurnal Desain*, 9(1), 47–63.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, G. I. (2018). *Kajian Estetik Batik Sekar Jagad Motif Mancungan Kebumen* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/57692/>
- Wardoyo, S. (2018). Kajian Estetika Motif Batik Girilayu Kabupaten Karanganyar. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 7(2).
- Widiyono, A., Mawarti, D. A., & Hamidaturrohmah. (2022). Ragam Corak Batik Khas Jepara Pada Industri “Nalendra Batik.” *Dinamika Kerajinan Dan Batik Majalah Ilmiah*, 39(2).
- Wijayanti, N., Santoso, R. E., & Affanti, T. B. (2015). Perancangan Batik Dengan Sumber Ide Bahari dan Lingkungan Raja Ampat. *Jurnal Ilmiah Tekstil*, 2(2).
- Yoga, W. B. S., & Eskak, E. (2015). Ukiran Bali dalam Kreasi Gitar Elektrik. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 32(2), 117–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v32i2.1367.g1156>

